

**ANALISA PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE,
DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP STOCK PRICE LEVEL
PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA**

Mukhlisul Muzahid¹, Aryati², Siti Permata Hadi³

^{1,2}Jurusan Tata Niaga, Politeknik Negeri Lhokseumawe

³ Alumni Prodi ALKS, Politeknik Negeri Lhokseumawe

Email: mukhlisul.mz@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the effect of Return On Equity, Earning Per Share, and Debt To Equity Ratio on the level of stock prices. This research was conducted on Islamic banking companies on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is monthly data for the period May 2018 to 2020 obtained based on the publication of the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are companies that are members of Islamic Commercial Banks as many as 14 companies. The sample of this research was obtained as many as 3 sample companies using purposive sampling method. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis techniques with the help of SPSS v.18 software. The results of the study simultaneously show that Return On Equity, Earning Per Share, and Debt To Equity Ratio have a significant effect on the level of stock prices. Partially Return On Equity has a positive and significant effect on the level of stock prices, Earning Per Share has a positive and significant effect on the level of stock prices, and the Debt to Equity Ratio has no effect on the level of stock prices.*

Keywords : *Return On Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Stock Price Level*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia dan peningkatan transaksi keuangan yang berkembang yang tentunya sangat berpengaruh pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena suatu negara yang aktivitas pasar modalnya bergerak aktif menggambarkan bahwa kondisi bisnis di negara tersebut begitu baik. Pertumbuhan ekonomi suatu negara saat ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yang paling penting ialah investasi.

Peningkatan investasi dan perkembangan pasar modal juga diikuti dengan meningkatnya jumlah saham syariah di Indonesia. Instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor adalah saham, dimana saat ini saham bisa menjanjikan untuk memperoleh keuntungan yang sangat besar. Tujuan yang ingin dicapai melalui keputusan investasi oleh setiap investor atau calon investor ialah memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dana yang diinvestasikan. Pengambilan keputusan sebelum berinvestasi, seorang investor harus memiliki penilaian dan pertimbangan yang baik.

Harga saham menjadi salah satu faktor untuk menarik minat investor dalam berinvestasi, kenaikan harga saham menandakan keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya. Keberhasilan sebuah perusahaan akan

berpengaruh pada keputusan dan kepercayaan investor atau calon investor untuk berinvestasi dan sebagai tujuan para investor untuk melihat bagaimana gambaran kemampuan perusahaan di masa mendatang.

Harga saham dapat berubah naik atau turun yang cukup cepat hanya dalam hitungan waktu. Hal ini dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham berlangsung. Apabila suatu saham mengalami permintaan yang besar, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila suatu saham mengalami penawaran yang besar, maka harga saham cenderung turun.

Sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan, seorang investor sebaiknya menganalisis kinerja dari perusahaan yang bersangkutan dengan tujuan agar investor tidak keliru dalam menentukan saham dan terjebak pada saham dengan kondisi keuangannya yang buruk. Perusahaan dengan kinerja yang baik memiliki pengaruh yang baik pula terhadap kenaikan harga saham. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja yang buruk akan berdampak pada harga saham, yang memungkinkan harga saham perusahaan pada saat diterbitkan dan diperdagangkan akan mengalami penurunan nilainya. Kondisi perusahaan akan

menjadi tolak ukur seberapa besar risiko yang akan ditanggung oleh investor.

Analisis fundamental bertujuan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan wawasan dan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Sebelum berinvestasi, suatu perusahaan perlu mengetahui apakah perusahaan tersebut akan menguntungkan atau tidak. Untuk mengetahui apakah kondisi perusahaan dalam

posisi yang baik atau buruk dengan menggunakan analisis fundamental melalui analisis rasio salah satunya *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rasio-rasio keuangan menunjukkan sampai seberapa jauh modal pemilik bisa menutupi hutang perusahaan kepada pihak luar dan merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh hutang membiayai perusahaan

Tabel 1. Rata-rata ROE, EPS, DER, dan Harga Saham Periode 2018 - 2020

Rasio Keuangan	Tahun		
	2018	2019	2020
ROE	9,98	9,48	4,87
EPS	47,89	59,07	36,04
DER	1,03	1,01	2,23
Tingkat Harga Saham	790	1.543,33	2.027,67

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hampir semua nilai rata-rata variabel bergerak secara fluktuatif dari Mei 2018 – 2020. Jika diuraikan maka nilai rata-rata variabel ROE tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 9,98, EPS pada tahun 2019 yaitu sebesar 59,07, DER pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,23, dan harga saham tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 2.027,67.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pasar Modal Indonesia

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat (12) mendefinisikan pasar modal sebagai “Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang telah diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Efek adalah setiap surat berharga (sekuritas) yang diterbitkan oleh perusahaan, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti *right* (*right issue*), dan waran (*warrant*).

Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.

Pasar Modal Syariah adalah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek syariah perusahaan publik yang berkaitan dengan efek

yang diterbitkannya dan lembaga profesi yang berkaitan dengannya, semua produk dan mekanisme operasionalnya berjalan sesuai dengan hukum muamalat.

Saham Syariah

Saham syariah adalah surat berharga bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan sertifikat yang kegiatan usaha maupun mekanisme pengelolaannya memenuhi ketentuan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam prinsip syariah, konsep penyertaan modal pada perusahaan dilakukan berdasarkan akad musyarakah dan mudharabah. Akad musyarakah umumnya diterapkan pada saham perusahaan privat, sedangkan akad mudharabah pada saham perusahaan publik.

Fatwa Dewan Syariah Nasional tentang Saham yang menjelaskan saham syariah adalah saham yang memenuhi ketentuan dan kriteria berdasarkan prinsip syariah. Sebagai bukti atas kepemilikan saham, maka saham yang dibolehkan untuk dibeli hanya saham pada perusahaan-perusahaan yang mengelola usahanya sesuai syariah.

Saham syariah adalah surat berharga dalam bentuk saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dalam agama Islam. Tidak semua emiten yang diperdagangkan di BEI masuk dalam kategori saham syariah. Saham syariah yang dapat diperjualbelikan harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh DSN-MUI bersama dengan OJK.

Rasio Keuangan

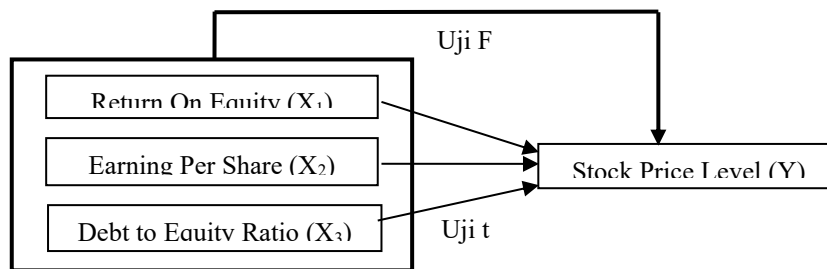
Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang dimiliki. Earning Per Share menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Jika perusahaan menambah modal saham dengan mengeluarkan saham baru sementara laba tidak berubah, maka EPS akan semakin kecil. Sebaliknya. Jika perusahaan menambah modal saham dengan mengeluarkan lembar saham baru sementara laba berubah, maka EPS akan semakin besar.

Sedangkan rasio Debt to Equity Ratio digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan total hutang dengan ekuitas perusahaan. DER yang

tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang tinggi, hal ini juga menandakan bahwa ketergantungan perusahaan dalam pembiayaan ekuitas menggunakan hutang juga tinggi. Hal ini akan menyebabkan investor cenderung menghindari saham perusahaan tersebut, semakin rendah permintaan dari pasar maka harga saham juga akan menurun.

Kerangka Peneliitian

Kerangka peneliitian adalah suatu model yang menjelaskan tentang hubungan antara variabel-variabel dari masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan studi pustaka, maka akan dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya untuk memperkuat hasil penelitian, rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat harga saham yaitu dengan rasio Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis secara simultan

H_0 = ROE, EPS, dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga saham pada perbankan syariah Indonesia.

H_a = ROE, EPS, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga tingkat saham pada perbankan syariah Indonesia.

2. Hipotesis secara parsial

H_0 = ROE, EPS, dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga saham pada perbankan syariah Indonesia.

H_a = ROE, EPS, dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga tingkat saham pada perbankan syariah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap tingkat harga saham pada perbankan syariah Indonesia. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah ROE, EPS, dan DER, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah harga saham. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dalam bentuk laporan keuangan bulanan periode Mei 2018 - 2020. Jumlah data (n) pada penelitian ini sebanyak 96 data yang diperoleh dari 3 perusahaan perbankan syariah periode penelitian selama 3 tahun dengan menggunakan data bulanan yang di unduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Saham	Jenis Perusahaan
1.	BRIS	PT Bank BRI Syariah Tbk.	Perbankan
2.	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.	Perbankan
3.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	Perbankan

Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu metode analisis data yang digunakan dengan cara perhitungan angka-angka dan kemudian akan dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat harga saham.

Perangkat yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah dengan program SPSS versi 18.0. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi berganda untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

Model persamaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Harga saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Slope (Koefisien regresi)

X_1 = Return On Equity (ROE)

X_2 = Earning Per Share (EPS)

X_3 = Debt to Equity Ratio (DER)

e = Error Term (Variabel pengganggu)

Operasionalisasi Variabel

Untuk memperjelas pengujian hipotesis yang dikemukakan maka variabel-variabel yang diidentifikasi perlu didefinisikan sehingga variabel tersebut dapat dioperasionalkan.

Tabel 3. Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1.	Return On Equity	Rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan (Rahmani, 2020:106).	Rasio	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$
2.	Earning Per Share	Earning Per Share untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham yang beredar dapat menghasilkan keuntungan bagi pemilik (Umar dan Savitri, 2020:32)	Rasio	$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$
3.	Debt to Equity Ratio	Rasio solvabilitas untuk menilai seberapa besar perbandingan antara jumlah hutang dengan total ekuitas (Sanjaya dan Afriyeni, 2018:74)	Rasio	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
4.	Tingkat Harga Saham	Harga saham adalah alat ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dengan memperkirakan prospek keuntungan sesuai harapan investor (Santika dan Yusran, 2020:153)	Rasio	Closing Price

Sumber: Berbagai sumber (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat apakah terjadi hubungan yang tepat dan signifikan pada model regresi. Pengujian terhadap beberapa asumsi klasik dari *Ordinary Least Square* (OLS) harus lebih dahulu dilakukan sebelum pengujian

hipotesis. Pada metode OLS perlu dipenuhi agar parameter atau koefisien regresi tidak bias dan dapat terdeteksi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov – Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,54610806
Most Extreme Differences	Absolute	0,120
	Positive	0,120
	Negative	-0,093
Kolmogorov-Smirnov Z		1,175
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,126

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,126, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > α (0,126 > 0,05) yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai kesalahan yaitu sebesar 0,05, maka nilai residual terstandarisasi dan dikatakan menyebar secara

normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal dan data layak untuk diuji karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	0,198	5,049
	LN_EPS	0,219	4,560
	DER	0,493	2,030

a. Dependent Variable: LN_Tingkat Harga Saham

Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen untuk penelitian ini.

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model penelitian yang dilakukan.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,942 ^a	0,887	0,883	0,55494	0,449

a. Predictors: (Constant), DER, LN_EPS, ROE

b. Dependent Variable: LN_Tingkat HargaSaham

Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,449. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5% dengan $n = 96$, $k = 3$ dihasilkan nilai $dL = 1,6039$ dan $dU = 1,7326$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, maka diketahui nilai DW lebih kecil dari pada nilai dL ($d < dL$), yaitu terdapat autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

model regresi dalam penelitian ini terdapat autokorelasi karena nilai DW lebih kecil dari pada nilai dL yaitu $0,449 < 1,6039$.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 18.0 diperoleh nilai F_{hitung} melalui tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221,985	3	73,995	240,275	0,000 ^a
	Residual	28,332	92	0,308		
	Total	250,317	95			

a. Predictors: (Constant), DER, LN_EPS, ROE

b. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 240,275 dan F_{tabel} sebesar 2,70 yang diperoleh dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ dengan $df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1)$ atau $(4 - 1) = 3$, dan $df_2 = (n - k - 1)$ atau $(96 - 3 - 1 = 92)$ n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Jadi nilai F_{hitung} adalah sebesar 240,275 yang berarti lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 2,70 dan $p\text{-value}$ (0,000) lebih kecil dari pada α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat keyakinan 95% *Return On Equity* (ROE), *Earning*

Per Share (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat harga saham perbankan syariah Indonesia periode Mei 2018 sampai dengan 2020.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 18.0 hasil perhitungan nilai absolut t_{hitung} untuk koefisien regresi variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Nilai t_{tabel}	Nilai t_{hitung}	Sig.	Kesimpulan
1	(Constant)	1,66159	35,965	0,000	
	ROE	1,66159	3,402	0,001	Bepengaruh signifikan
	LN_EPS	1,66159	9,534	0,000	Bepengaruh signifikan
	DER	1,66159	1,588	0,116	Tidak berpengaruh

Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

Nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,66159 yang diperoleh dari tabel distribusi t dimana derajat bebas $df = 92$ ($n - k - 1$ atau $96 -$

$3 - 1$), sehingga pada ketiga variabel independen tersebut setelah diuji menghasilkan temuan sebagai berikut: nilai t_{hitung} ROE adalah sebesar

3,402 dan *p-value* sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (3,402) lebih besar dari pada t_{tabel} (1,66159), artinya secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga saham. Untuk nilai t_{hitung} koefisien regresi dari EPS adalah sebesar 9,534 dan *p-value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (9,534) lebih besar dari pada t_{tabel} (1,66159) maka disimpulkan bahwa pada tingkat keyakinan 95% EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk nilai t_{hitung} koefisien regresi dari DER adalah sebesar 1,588 dan *p-value* sebesar 0,116. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (1,588) lebih kecil dari pada t_{tabel} (1,66159), disimpulkan bahwa pada tingkat keyakinan 95% DER secara

parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat harga saham perbankan syariah di Indonesia periode Mei 2018 sampai dengan 2020.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan dari model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang semakin besar mengartikan akan semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sedangkan nilai R^2 yang semakin kecil, maka garis regresi tersebut semakin tidak tepat dalam mewakili data hasil penelitian. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,942 ^a	0,887	0,883	0,55494	0,449

a. Predictors: (Constant), DER, LN_EPS, ROE

b. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi *R square* dalam penelitian ini adalah sebesar 88,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 88,7% naik turunnya variabel dependen yaitu tingkat harga saham dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen yaitu *Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 11,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Keterkaitan hubungan variabel independen yang terdiri dari *Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio* terhadap harga

saham ditunjukkan oleh nilai R (koefisien korelasi) yaitu sebesar 94,2%. Dapat disimpulkan bahwa keterkaitan hubungan antara *Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio* sebesar 94,2% dan menunjukkan hubungan yang tinggi terhadap tingkat harga saham.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 18.0 diperoleh nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	4,539	0,126		35,965	0,000
	ROE	0,039	0,011	0,268	3,402	0,001
	LN_EPS	0,451	0,047	0,714	9,534	0,000
	DER	0,128	0,080	0,079	1,588	0,116

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen

dengan variabel dependen, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Berdasarkan tabel di

atas, maka model taksiran persamaan regresi untuk penelitian ini yaitu:

$$\text{Tingkat Harga Saham} = 4,539 + 0,039 \text{ ROE} + 0,451 \text{ EPS} + 0,128 \text{ DER}$$

Dari model persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat disimpulkan sebagai nilai konstanta sebesar 4,539 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel ROE, EPS, dan DER bernilai nol (0) dan tidak berubah maka tingkat harga saham berada ada level 4,539.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diketahui bahwa secara bersama-sama *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham emiten perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018 sampai dengan 2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} (240,275) yang lebih besar dari F_{tabel} (2,70) dan $p\text{-value}$ (0,000) yang lebih kecil dari pada 0,05.

Besarnya pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham adalah sebesar 88,7% yang diperoleh dari nilai uji koefisien determinasi (R^2). Hal ini menunjukkan bahwa 88,7% harga saham dapat dijelaskan oleh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan sisanya sebesar 11,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penilaian harga saham perlu dilakukan oleh seorang investor sebelum berinvestasi dan pengaruh ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan ketiga variabel yaitu ROE, EPS, dan DER. Peningkatan nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, sehingga perbankan syariah selaku emiten perlu mengoptimalkan kinerjanya, khususnya yang berhubungan dengan variabel ROE, EPS, dan DER.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nur Hasanah dan Siti Nur Ainni (2019) dengan judul Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham JII yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 yang menyimpulkan bahwa variabel ROE, EPS, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji nilai koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa hasil nilai konstanta (α) model persamaan adalah sebesar 4,539. Artinya, jika variabel independen (ROE, EPS, dan DER)

bernilai nol (0), maka variabel dependen (tingkat harga saham) bernilai positif yaitu sebesar 4,539. Nilai koefisien regresi variabel ROE (β_1) bernilai positif, yaitu sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROE sebesar 1%, maka tingkat harga saham akan meningkat sebesar 0,039 satuan. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan nilai ROE sebesar 1%, maka tingkat harga saham akan menurun sebesar 0,039 satuan.

Untuk nilai koefisien regresi variabel EPS (β_2) bernilai positif, yaitu sebesar 0,451. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan EPS sebesar Rp1, maka harga saham juga akan meningkat sebesar 0,451 satuan. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan nilai EPS sebesar Rp 1, maka akan menurun tingkat harga saham sebesar 0,451 satuan. Nilai koefisien regresi variabel DER (β_3) bernilai positif, yaitu sebesar 0,128. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1 kali, maka tingkat harga saham juga akan meningkat sebesar 0,128 satuan. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan nilai DER sebesar 1 kali, maka akan menurun tingkat harga saham sebesar 0,128 satuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga saham perbankan syariah Indonesia.
2. Return On Equity secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat harga saham perbankan syariah Indonesia. Hal ini berarti perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham sehingga berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan.
3. Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat harga saham Indonesia. Hal ini berarti permintaan akan pembelian saham meningkat yang menyebabkan EPS mengalami peningkatan sehingga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang juga akan mengalami kenaikan.
4. Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat harga saham perbankan syariah Indonesia. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya nilai DER tidak memiliki pengaruh terhadap pergerakan tingkat harga saham perbankan syariah Indonesia.

KEPUSTAKAAN

- Yuliawati, & Darmawan. (2019). **Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Syariah dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi**. Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 4 Nomor 2, Hal. 109-124.
- Cahyani, N., & Winarto, H. (2017). **Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada PT Medco Energi Internasional Tbk**. Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana, Vol. 5 Nomor 2.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Diunduh 1 Januari 2021.
- Kasmir. (2017). **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rodoni, A., & Fathoni, M. A. (2019). **Manajemen Investasi Syariah**. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Dewan Syariah Nasional (2020). **Fatwa No: 135/DSN-MUI/V/2020 Tentang Saham**. Jakarta.
- Berutu, A. G. (2020). **Pasar Modal Syariah Indonesia: Konsep dan Produk**. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Joana, S., & Pitaloka, E. (2017). **Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return On Asset Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham PT. Elnusa Tbk**. Widyakala, Vol. 4 Nomor 2.
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). **Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)**. Diponegoro Journal of Management, Vol. 5 Nomor 4.
- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). **Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI**. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, Vol. 2 Nomor 1